

Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta

Rina Komalasari¹, Nidatul Khofiyah², Menik Sri Daryanti³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: rinakomalasari312@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak lahir hingga usia 6 bulan. ASI menjadi sumber nutrisi dan cairan yang aman, meningkatkan kekebalan tubuh, serta mendukung perkembangan otak dan fisik bayi secara optimal. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif bayi usia 6 bulan di Kota Yogyakarta khususnya di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta masih tergolong rendah, yaitu 66,7%. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Metode yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan *desain pre-test* dan *post-test*. Sampel berjumlah 30 ibu hamil yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa media video dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dengan hasil nilai $z=-4,721$ yaitu $p\text{-value}=0,000$ ($p \leq 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Saran untuk tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media video sebagai metode edukasi dalam program promosi ASI eksklusif di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Media Video, Pengetahuan, ASI Eksklusif, Ibu Hamil

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk only without additional food or drink from birth to 6 months of age. Breast milk serves as a safe source of nutrition and fluid, enhances the immune system, and supports the optimal brain and physical development of infants. The coverage of exclusive breastfeeding for infants aged 6 months in Yogyakarta City, particularly at Danurejan I Community Health Center, is still relatively low, at 66.7%. One of the causes is the lack of knowledge among pregnant mothers. This study aims to determine the effect of video media on increasing the knowledge of pregnant mothers about exclusive breastfeeding. The method used is pre-experimental with a pre-test and post-test design. The sample consists of 30 pregnant mothers selected using total sampling technique. The research instruments include video media and a questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon test with a result of $z=-4.721$ and a $p\text{-value}$ of 0.000 $p < 0.05$, indicating a significant difference in knowledge before and after the intervention. The research results indicate that video media has an impact on increasing the knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding. It is recommended that healthcare workers utilize video media as an educational method in exclusive breastfeeding promotion programs in healthcare facilities.

Keywords: Video, Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Pregnant Women

1. PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan. ASI tidak hanya menjadi sumber nutrisi, tetapi juga merupakan sumber air yang aman yang dapat meredakan haus bayi. Pemberian ASI Eksklusif memiliki peranan penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi, sehingga dapat meminimalisir risiko terkena penyakit yang mengancam kesehatan. Selain itu, ASI juga mendukung perkembangan otak dan fisik bayi secara optimal (Hidayah, 2021).

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif menyatakan bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, namun ketentuan tersebut tidak berlaku dalam hal terdapat indikasi medis, ibu tidak ada, serta ibu terpisah dari bayinya. Pemberian ASI Eksklusif diatur dalam peraturan tersebut, salah satunya agar pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif dapat terjamin. (Kemenkes RI, 2024)

Menurut World Health Organization (WHO) (2024), Indonesia mengalami lonjakan signifikan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023. Namun, tantangan utama masih terjadi pada tahap bayi baru lahir. Survei Kesehatan Nasional (SKI, 2023) menemukan bahwa hanya 27% bayi baru lahir yang menerima ASI pada jam pertama, satu dari lima bayi diberi makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama, dan hanya 14% yang mengalami kontak kulit ke kulit segera setelah lahir. Inisiasi menyusui dini sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi dan mendukung pemberian ASI jangka panjang. Penundaan pemberian ASI setelah lahir dapat berakibat fatal.

UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dimulai dalam satu jam pertama setelah lahir. ASI eksklusif tidak hanya meningkatkan perkembangan sensorik dan kognitif, tetapi juga melindungi bayi dari penyakit menular dan kronis. Penelitian global menunjukkan bahwa bayi yang tidak disusui memiliki kemungkinan 14 kali lebih besar untuk meninggal sebelum ulang tahun pertama dibandingkan dengan bayi yang disusui secara eksklusif selama enam bulan. Selain itu, anak-anak yang disusui memiliki hasil yang lebih baik dalam tes kecerdasan, lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami obesitas atau kelebihan berat badan, dan memiliki risiko lebih rendah terhadap diabetes di kemudian hari. Praktik pemberian ASI yang optimal dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 nyawa anak-anak di bawah usia lima tahun setiap tahun dan mencegah 20.000 kasus kanker payudara pada wanita setiap tahunnya.

Tujuan pembangunan berkelanjutan dalam agenda 2030 ditargetkan pada tahun 2030 untuk mengurangi kematian neonatal hingga paling sedikit 12 per 1000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun setidaknya 25 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini dapat dicapai salah satunya adalah dengan memberikan ASI eksklusif dengan baik. (United Cities and Local Governments, 2015). Secara global, kurang dari separuh bayi baru lahir (47 %) disusui dalam waktu satu jam setelah kelahiran dan hanya 48% bayi usia 0–6 bulan di seluruh dunia disusui secara eksklusif. (UNICEF, 2022) Menurut penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Ramadhani, et al (2024) bahwa ada pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif dengan media video terhadap pengetahuan ibu hamil. Berdasarkan analisis peneliti, bahwa penggunaan video dalam memberikan penyuluhan sangat mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi sehingga meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan video selain memperlihatkan gambar namun juga memberikan efek suara, sehingga indera penglihat dan indera pendengar bekerja secara bersama dan membuat otak bekerja lebih baik untuk

penyerapan suatu informasi. Penyuluhan yang dilakukan kepada ibu hamil diharapkan saat ibu hamil tersebut melahirkan, ibu memiliki motivasi untuk langsung memberikan bayinya ASI, tanpa harus memberikan madu atau air gula terlebih dahulu.

Dalam perspektif Islam, menyusui merupakan bagian dari perintah agama yang termaktub dalam Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Baqarah ayat 233. Ayat tersebut menjelaskan anjuran menyusui selama dua tahun penuh serta pentingnya tanggung jawab bersama antara ibu dan ayah dalam proses menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya pemberian ASI sebagai bentuk pemenuhan hak anak dan bagian dari ikhtiar menjaga kesehatan generasi masa depan (Ismail & Hidayatullah, 2018).

Di Kota Yogyakarta, cakupan ASI Eksklusif masih belum optimal, khususnya di wilayah Puskesmas Danurejan I yang hanya mencapai 66,7%, di bawah target nasional 80% (Dinas Kesehatan DIY, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah pemberian ASI Eksklusif tidak hanya terjadi di daerah pedesaan, tetapi juga di wilayah perkotaan yang seharusnya memiliki akses informasi dan fasilitas kesehatan lebih baik. Berdasarkan data rendahnya persentase pemberian ASI eksklusif maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang asi eksklusif pada ibu hamil di puskesmas danurejan I yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *desain pre-eksperimen one group pre-test dan post-test*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta pada bulan Juni-Juli 2025 dengan populasi sebanyak 35 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dan melibatkan 30 Responden Ibu hamil. Instrumen penelitian yang digunakan berupa media video dan lembar kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Lembar kuesioner diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Validitas dan reliabilitas instrumen sudah teruji sebelumnya dengan hasil *alpha cronbach* $0,609 > r$ tabel sebesar 0,378 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisis data secara univariat berupa distribusi frekuensi pada variabel. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat dengan melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Kemudian dilakukan uji beda sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media video dengan menggunakan uji *Wilcoxon* yang diproses melalui tahapan, *editing, coding, scoring, entry* ke *SPSS*. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komisi Etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 4477/KEP-UNISA/V/2025

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, gestasi dan paritas.

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden di gambarkan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 tersebut sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat 20–35 tahun (90,0%), berpendidikan menengah SMA/SMK (66,7%), dan merupakan ibu rumah tangga (56,7%). Sebagian besar berada pada kehamilan trimester kedua (46,7%), dan setengah dari total responden merupakan ibu dengan satu anak (50%)

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20–35 Tahun	27	90,0%
≥35	3	10,0%
Pendidikan		
SMP	1	3,3%
SMA/SMK	20	66,7%
PT	9	30,0%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	17	56,7%
Karyawan Swasta	9	30,0%
ASN	2	6,7%
Wiraswasta	2	6,7%
Gestasi		
Trimester I (0–13 minggu)	7	23,3%
Trimester II (14–27 minggu)	14	46,7%
Trimester III (28–40 minggu)	9	30,0%
Paritas		
0 (Nulipara)	9	30,0%
1 (Primipara)	15	50,0%
2 (Multipara)	6	20,0%

3.2 Analisis Statistik Deskriptif Rata-Rata Pengetahuan

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Mean	79,17	98,00
Median	77,50	100,00
Standar Deviasi	11,148	3,851
Minimum - Maks	55–100	85–100

Analisis data deskriptif menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif setelah diberikan intervensi berupa media video. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 79,17 pada saat *pre-test* menjadi 98,00 pada *post-test*. Nilai median juga mengalami kenaikan dari 77,50 menjadi 100,00. Selain itu, terjadi penurunan nilai standar deviasi dari 11,148 menjadi 3,851, yang menunjukkan bahwa variasi skor antar responden menjadi lebih kecil setelah intervensi. Skor minimum meningkat dari 55 menjadi 85, sementara skor maksimum tetap berada pada angka 100. Rentang skor yang menyempit dari 45 menjadi 15 memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan responden menjadi lebih seragam. Hasil ini menunjukkan bahwa media video merupakan metode edukasi yang berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

3.3 Kategori Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test*

Pengetahuan responden tentang ASI eksklusif diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media video edukatif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Tabel 3. Kategori Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-Test</i> (n)	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (n)	<i>Post-Test</i> (%)
Baik (76–100%)	15	50,0%	30	100,0%
Cukup (56–75%)	12	40,0%	0	0,0%
Kurang (<56%)	3	10,0%	0	0,0%
Total	30	100%	30	100%

Sebelum intervensi, hanya 50% responden yang memiliki pengetahuan baik. Setelah intervensi, seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan baik, menunjukkan efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Untuk menentukan jenis uji statistik yang digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif *Shapiro-Wilk*

Variabel	Statistik	df	Sig
Pre test	0,910	30	0,015
Post test	0,591	30	0,000

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi untuk skor *pre-test* sebesar 0,015 dan untuk skor *post-test* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis statistik selanjutnya menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon untuk membandingkan perbedaan antara skor sebelum dan sesudah intervensi.

3.4 Pengaruh Media Video Tentang ASI Eksklusif

Pengaruh Media Video Terhadap pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu hamil di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta.

Tabel 5. Uji Wilcoxon

Pengetahuan	N	Mean	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test</i>	30	79.17	-4.721 ^b	.000
<i>Post-Test</i>	30	98.00		

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diketahui bahwa 29 dari 30 responden (96,7%) mengalami peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test*, sedangkan 1 responden tidak mengalami perubahan nilai. Tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 ibu hamil yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1, Kota Yogyakarta. Analisis karakteristik responden dilakukan berdasarkan variabel usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, usia kehamilan (gestasi), dan paritas. Karakteristik tersebut penting untuk dipertimbangkan karena dapat memengaruhi tingkat pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif.

Sebagian besar responden berada dalam rentang usia 20–35 tahun sebanyak 27 orang (90%), yang termasuk dalam usia reproduksi sehat dan produktif. Usia ini secara biologis merupakan masa yang optimal dalam menjalani kehamilan dan laktasi, serta cenderung lebih siap secara fisik dan psikologis untuk menerima informasi kesehatan, termasuk tentang ASI eksklusif. Ibu dalam kelompok usia ini juga umumnya memiliki daya tangkap yang baik terhadap edukasi yang diberikan. Usia ideal seseorang wanita hamil adalah pada rentang usia 20-35 tahun dimana usia tersebut termasuk reproduksi sehat, dimana di usia tersebut jarang terjadi komplikasi kehamilan dan secara biologis telah dipersiapkan dengan baik dan matang untuk bereproduksi (Rumiyati, 2020)

Pada penelitian ini rata-rata tingkat pendidikan ibu hamil yaitu menengah (SMA/SMK) sebanyak 20 orang (66,7%), dan pendidikan tinggi sebanyak 9 orang (30%). Sementara tingkat pendidikan paling rendah hanya satu yaitu SMP (3,3%). Tingkat pendidikan sangat memengaruhi pemahaman terhadap informasi kesehatan. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dan lebih mudah menerima edukasi melalui media visual seperti video. Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam menjalani masa kehamilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki karena lebih mudah dalam menerima informasi baru, serta tidak bersikap acuh terhadap masalah kesehatan, khususnya terkait kesehatan ibu dan anak (Bachtiar et al., 2023). Namun pada penelitian Puspita et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan tidak selalu berhubungan langsung dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian tersebut, ibu dengan pendidikan tinggi justru cenderung tidak memberikan ASI eksklusif karena umumnya bekerja dan memiliki keterbatasan waktu, dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah yang tidak bekerja dan memiliki lebih banyak waktu untuk menyusui.

Adapun mengenai pekerjaan, sebagian responden pada penelitian ini merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 17 orang (56,7%), kemudian karyawan swasta sebanyak 9 orang (30%), wiraswasta 2 orang (6,7%), dan Aparatur Sipil Negara (ASN) 2 orang (6,7%). Kondisi pekerjaan responden dapat memengaruhi akses dan kesempatan mereka dalam memperoleh informasi kesehatan. Ibu rumah tangga biasanya memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan edukasi, termasuk menonton media video yang menjadi intervensi dalam penelitian ini, sehingga lebih mudah dalam memberikan ASI eksklusif. Namun demikian, tidak semua ibu yang tidak bekerja secara otomatis memberikan ASI eksklusif. Beberapa ibu tetap memilih tidak menyusui karena alasan produksi ASI yang tidak lancar, bayi yang menolak menyusui, atau kurangnya minat terhadap pemberian ASI menurut (Olya, dkk 2023) Sementara, ibu yang bekerja menghadapi tantangan waktu dan keterbatasan fasilitas seperti ruang laktasi, yang menyebabkan sulitnya menyusui secara langsung. Kondisi ini mendorong sebagian ibu memilih memberikan susu formula sebagai alternatif, karena masa cuti melahirkan umumnya tidak sebanding dengan masa menyusui yang dibutuhkan (Timporok, Wowor & Rompas, 2021).

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berada pada usia kehamilan trimester kedua (14–27 minggu), yakni sebanyak 14 orang (46,7%), disusul oleh trimester ketiga (28–40 minggu) sebanyak 9 orang (30,0%), dan trimester pertama (0–13 minggu) sebanyak 7 orang

(23,3%). Pada tahap ini, ibu cenderung lebih siap menyerap informasi baru terkait kehamilan dan persiapan menyusui. Edukasi yang diberikan pada trimester kedua dan ketiga dinilai lebih efektif karena ibu mulai fokus mempersiapkan persalinan dan perawatan bayi. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Safitri, N, 2022), yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu secara signifikan setelah pemberian edukasi pada usia kehamilan lanjut. Sementara itu, ibu pada trimester pertama cenderung masih dalam tahap adaptasi awal terhadap kehamilan, baik secara fisik maupun emosional, sehingga perhatian terhadap isu menyusui belum menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, efektivitas edukasi cenderung meningkat pada trimester kedua dan ketiga dibanding trimester pertama (Mutiara et al., 2022).

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa 30% responden merupakan nulipara, yaitu ibu yang belum pernah melahirkan. Sebagian besar, yaitu 50%, adalah primipara, yakni ibu yang sedang mengandung anak pertama atau baru melahirkan satu kali. Sementara itu, 20% sisanya adalah multipara, yang telah melahirkan lebih dari satu anak. Paritas ini menjadi faktor penting karena ibu dengan pengalaman persalinan lebih sedikit biasanya membutuhkan dukungan lebih dalam hal edukasi menyusui eksklusif dibandingkan dengan ibu yang sudah berpengalaman. Tingkat paritas berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang belum pernah atau baru satu kali melahirkan umumnya memiliki pengalaman yang terbatas, sehingga cenderung memerlukan informasi dan edukasi yang lebih intensif mengenai menyusui. Kondisi ini mendukung pelaksanaan intervensi edukatif, seperti melalui media video, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam memberikan ASI secara optimal. Penelitian sebelumnya oleh Retnawati, et al (2022) menunjukkan bahwa ibu dengan pengalaman melahirkan lebih dari satu kali (multipara) memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang baru pertama kali melahirkan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa ibu multipara memiliki peluang 3,6 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif, dengan hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara paritas dan praktik pemberian ASI eksklusif.

Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi media video mengenai ASI eksklusif. Rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil meningkat dari 79,17 pada saat *pre-test* menjadi 98,00 pada saat *post-test*. Nilai Z sebesar -4,721 dengan signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 (< 0,05), yang menegaskan bahwa intervensi media video memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Hal ini menandakan bahwa adanya pengaruh pada penggunaan media terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya ASI eksklusif.

Temuan ini diperkuat oleh berbagai studi lain yang menunjukkan hasil serupa. Tambulana et al. (2024) dalam penelitiannya melaporkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dari 52% menjadi 96% setelah ibu hamil menonton video edukasi. Dibandingkan dengan media lain seperti e-booklet, video terbukti memberikan dampak yang lebih besar dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Selanjutnya, (Safitri, et al., 2021) Edukasi video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Penelitian ini mempertegas bahwa video lebih berdampak dibanding metode konvensional seperti leaflet. Sementara itu, Imiliana et al. (2024) melaporkan peningkatan nilai rata-rata dari 70,50 menjadi 94,00 pada ibu hamil yang diberi edukasi video di Kecamatan Parindu. Dari hasil penelitian (Nurhalisa, et al., 2024) Dengan sampel 50 ibu hamil, hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value = 0,000 (< 0,05), mengonfirmasi bahwa video animasi edukatif berpengaruh kuat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif.

Hasil penelitian Wibowo, Qisthy F,A et all,. 2025) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif setelah diberikan intervensi berupa video edukasi, yaitu dari 13,78 menjadi 19,33. Uji statistik Wilcoxon menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa peningkatan ini bermakna secara statistik. Artinya, media video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap pentingnya ASI eksklusif.

Penelitian oleh Mutiara, S.V., et al. (2024) mendukung temuan ini, di mana sebelum intervensi sebagian besar responden berada dalam kategori pengetahuan cukup dan kurang. Namun, setelah intervensi dengan media video, seluruh responden (100%) masuk dalam kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa media video sebagai media edukasi sangat efektif karena mudah dipahami dan mampu menyampaikan informasi secara menarik dan visual. Hal ini sejalan dengan penelitian (Damayanti, et al., 2023) didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi ASI melalui media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Krung Sabee. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai $Z = -6.535$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($< 0,05$), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini menegaskan bahwa media video merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Penggunaan media edukasi video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

Selanjutnya peneliti (Hanum, p. Et al., 2024) Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan Ibu sebelum di berikan video ASI mayoritas kurang sebanyak 30 orang (75%), dan minoritas baik sebanyak 10 orang (25%). Pengetahuan Ibu sesudah di berikan video ASI mayoritas baik sebanyak 32 orang (80%), dan minoritas kurang sebanyak 8 orang (20%). berdasarkan uji Wilcoxon di dapatkan nilai Z pada taraf kesalahan 5% (0 ,05) adalah-4,817. Nilai p sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada Pengaruh video ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif

Sementara itu, Febriyeni et al. (2020) juga menyatakan bahwa rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 62,9% sebelum intervensi menjadi 87,5% sesudahnya. Media video yang bersifat audio-visual terbukti lebih mampu menarik perhatian responden, menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain peningkatan pengetahuan. Penelitian oleh Epiphani Mei Indah (2024) menunjukkan bahwa media video juga dapat mempengaruhi sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif. Meskipun fokus pada ibu menyusui, prinsip penggunaan media video sebagai intervensi edukatif tetap relevan karena mampu membentuk persepsi dan keyakinan positif.

Apriza et al. (2024) dalam penelitiannya di Puskesmas Banjar Agung menyimpulkan bahwa pemberian edukasi video selama 20 menit secara signifikan berpengaruh terhadap sikap ibu hamil trimester III, dengan nilai $p = 0,000$. Durasi video yang optimal dan konten yang relevan dianggap sebagai faktor penting dalam menyampaikan pesan edukatif secara efektif. Temuan ini diperkuat oleh Supliyani et al. (2021) yang menyatakan bahwa video tutorial ASI eksklusif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktik menyusui secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa media video berdampak pada tiga aspek pembelajaran: pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Efektivitas tersebut mendukung prinsip dalam **Teori** dan sejalan dengan pendapat Francis M. Dwyer (1978) yang menyatakan bahwa media video mampu merebut hingga 94% saluran masuk informasi ke dalam jiwa manusia melalui indera penglihatan dan pendengaran. Selain itu, seseorang dapat mengingat sekitar 50% dari apa yang dilihat dan didengar dalam

video tersebut. Media video juga memiliki kemampuan mempengaruhi emosi secara kuat, sehingga dapat membangkitkan rangsangan dan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan media lainnya. Sehingga, media video menjadi sarana edukatif yang optimal karena mampu **menyederhanakan informasi kompleks, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat daya ingat**. Dalam konteks edukasi ASI eksklusif, penggunaan video mempermudah ibu dalam menerima, mengingat, dan menerapkan informasi, terutama bagi mereka dengan tingkat pendidikan rendah atau keterbatasan akses informasi tertulis. Oleh karena itu, video edukasi tidak hanya menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional peserta yang berujung pada peningkatan pengetahuan yang signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Mayoritas responden yang berusia produktif dan berpendidikan menengah mengalami peningkatan signifikan pada skor pengetahuan setelah diberikan intervensi, dengan rata-rata nilai meningkat dari 79,17 menjadi 98,00 dan seluruh responden masuk kategori pengetahuan baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0,000$) yaitu ($> p = 0,05$), yang menegaskan efektivitas media video sebagai sarana edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap ASI eksklusif, sehingga media video dapat dijadikan alternatif metode edukasi yang mudah diterima dan efektif dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas, disarankan media video sebagai metode edukasi rutin dalam kelas ibu hamil guna meningkatkan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif, serta mempermudah akses informasi melalui teknologi digital. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam promosi kesehatan dan sebagai dasar untuk studi lanjutan mengenai media edukasi yang lebih efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriza, R., dkk. (2024). *Pengaruh media video terhadap sikap bumil trimester III tentang ASI eksklusif di Puskesmas Banjar Agung Lampung*. Media Husada Journal of Nursing Science. Vol 5 (No.1),halaman 34-40. <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- Bachtiar, H., Nadya, H., Alifiyah, A., & Delima, A. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Pampang Kota Makassar. *Akad Bidan*, 1(2), 68–78.
- Damayanti, de. E. R. (2023). Efektivitas Video Edukasi ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(2). <https://doi.org/10.30743/best.v6i2.8535>
- Dines Kesehatan DIY (2023) “Pekan Menyusui Sedunia : Update Indonesia” <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/pekan-menyusui-sedunia-update-indonesia>
- Epiphani, Mei Indah (2024) Pengaruh EDO (Edukasi Media Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Gunung Pati Semarang, *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.2, No.1 Januari 2024 e-ISSN: 3031-0113; p-ISSN: 3031-0121, Hal 01-11
- Febriyeni, & Rizka, A. R. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif. *Menara*

- Ilmu*, XIV(2). LPPM Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. ISSN 1693-2617, E-ISSN 2528-7613.
- Francis M. Dwyer. 1978. Strategies for Improving Visual Learning. A Handbook for the effective selection, design, and use of visualized materials. H.215
- Hanum, P., Nadyyah, K., Khadijah, K., Karsila, K., & Kemalawati, K. (2024). *Pengaruh video ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah UPTD Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat*. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 4(3), 11634–11643. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Hidayah, A., Siswanto, Y., & Pertiwi, K. D. (2021). Riwayat Pemberian MP-ASI dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 76–83.
- Imiliana, I., Dewi, N. P., & Yulivantina, E. V. (2024). Pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 13(2). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i2.452>.
- Ismail Hidayatullah, (2018) Syariat Menyusui Dalam Alquran (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233) Shariat Lets In Alquran (Study of Al Baqarah, Verse 233) Volume 3 No. 1, Juni 2018 P ISSN 2442-594X | E ISSN 2579-5708
- Kementerian Kesehatan RI (2024) Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2024 <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Mutiara, V. S., Fitriani, D., & Jannah, M. (2023). *Pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu*. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 1(2), 43–50.
- Nurhalisa, D., & Rizqi, A. (2024). Pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Manggari. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(3). P-ISSN 2747-2191.
- Olya F, Ningsih F, Ovany R. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022. *J Surya Med*. 2023;9(1):137–45.
- Puspita, M., Handayani, R., Azteria, V., & Vionalita, G. (2022). Hubungan Faktor Karakteristik Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6–12 Bulan di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 24–29.
- Ramadhani, S., Sitoayu, L., Fitri, Y. P., Ismawati, Y., & Ronitawati, P. (2024). *Edukasi melalui video meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif*. *Jurnal Riset Gizi*, 12(1), 52–59. <https://doi.org/10.31983/jrg.v12i1.11257>
- Retnawati, D., & Khoiriyah, K. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngembal Kulon Kabupaten Kudus. *Jurnal EduHealth*, 12(1), 34–41. <https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/JEU/article/view/580/432>
- Rumiyati, Eni dkk. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Menyusui Secara Eksklusif di Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*. Vol.11 No.2
- Safitri, N. (2022). Edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III di Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), 54–64. p-ISSN: 2460-7266; e-ISSN: 2655-2051.

- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>
- Supliyani, E., & Djamilus, F. (2021). Efektivitas media video tutorial penatalaksanaan ASI eksklusif terhadap keterampilan ibu dalam menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), Mei 2021. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1877>.
- Tambulana, A., Ismarwati, I., & Rohmah, F. (2024). *Efektivitas media video dibandingkan dengan e-booklet dalam meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif ibu hamil trimester III*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2, 1450–1456. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/683>
- Timporok AGA, Wowor PM, Rompas S.(2021) Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *J Keperawatan*. 2021;6(1):1–6.
- Wibowo, A. F. Q., Kuswati, & Istikhomah, H. (2025, Januari). *Pengaruh edukasi dengan media video tentang ASI eksklusif melalui aplikasi WhatsApp terhadap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Surakarta*. RRJ – Reproductive and Maternal Health Journal, 7(2). <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2>
- World Health Organization (WHO) 2024, “Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir” <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>
- World Health Organization (WHO). (n.d.). *Breastfeeding*. WHO Regional Office for the Eastern Mediterranean. Diakses pada 10 April 2025 dari https://www-emro-who-int.translate.goog/nutrition/breastfeeding/index.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc